

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sendang Seliran merupakan salah satu bagian penting dari kompleks Masjid Gedhe Kotagede, Yogyakarta, yang sejak era Kesultanan Mataram berfungsi sebagai tempat peristirahatan dan meditasi spiritual bagi keluarga kerajaan (Soekmono, 1995). Sebagai situs yang memiliki nilai sejarah dan religius, sendang ini digunakan untuk berbagai ritual pembersihan diri, seperti kungkum (berendam) dan siraman (mandi ritual), yang masih dipraktikkan oleh sebagian masyarakat hingga kini (Widodo, 2013).

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terjadi perubahan signifikan pada fungsi ruang dan makna sakral Sendang Seliran. Perkembangan urbanisasi, pariwisata, dan perubahan sosial di Yogyakarta telah menyebabkan pergeseran fungsi kawasan ini. Dulu dikenal sebagai ruang sakral eksklusif, kini Sendang Seliran menjadi salah satu destinasi wisata sejarah yang sering dikunjungi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara (Wiryomartono, 2014). Kehadiran wisatawan dalam jumlah besar memengaruhi cara masyarakat lokal memaknai sendang, serta menimbulkan pertanyaan mengenai otentisitas dan keberlanjutan nilai sakralnya.

Menurut studi yang dilakukan oleh Purnomo (2017), alih fungsi ruang di situs-situs bersejarah sering kali menyebabkan pergeseran nilai budaya dan ritual yang melekat di dalamnya. Hal ini juga terjadi pada situs sakral di Indonesia lainnya, di mana tekanan dari sektor pariwisata menyebabkan komersialisasi ritual dan degradasi nilai spiritual (Santoso, 2018). Dalam konteks Sendang Seliran, semakin banyak ritual yang bersifat privat tergantikan oleh aktivitas wisata, yang sering kali tidak mempertimbangkan aspek sakralitasnya (Raharjo, 2020).

Selain pariwisata, perubahan tata ruang di sekitar Sendang Seliran juga menjadi faktor penting dalam pergeseran nilai sakral. Berdasarkan penelitian ekologis oleh Wibowo (2020), urbanisasi yang terjadi di Yogyakarta berdampak pada penurunan kualitas

lingkungan di sekitar sendang, seperti perubahan tata air dan berkurangnya vegetasi yang dahulu menjadi bagian dari elemen spiritual kawasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan fisik dan fungsi ruang di Sendang Seliran serta dampaknya terhadap makna sakral yang melekat di dalamnya. Studi ini akan menganalisis bagaimana masyarakat setempat dan pengunjung menafsirkan perubahan ini, serta bagaimana pergeseran tersebut mempengaruhi praktik budaya dan ritual yang selama ini dijalankan.

1.2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana struktur fisik serta simbolik yang terbentuk di Sendang Seliran?
- 2) Apa saja oposisi biner yang muncul antara secara fisik maupun simbolis pada sakral-tradisional dan profan-modern di Sendang Seliran?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis struktur simbolik yang membentuk makna sakral Sendang Seliran.
- 2) Menyusun oposisi biner antara nilai-nilai sakral (tradisional) dan profan (modern) yang muncul pada struktur fisik maupun simbolis pada Sendang Seliran.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Akademik:
 - Memberikan kontribusi dalam kajian budaya dan semiotika struktural, khususnya pada kajian ruang sakral dalam masyarakat Jawa.
- 2) Manfaat Sosial:
 - Menberi kajian mengenai perubahan makna budaya dan nilai sakralitas dalam menghadapi modernitas dan globalisasi.
 - Mendorong kesadaran terhadap pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya yang telah terstruktur dalam ruang ritual.
- 3) Manfaat Praktis:
 - Memberikan rekomendasi bagi pengelola situs dan pemerintah daerah untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian simbol budaya dan fungsi ruang wisata.

- Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pelestarian berbasis pemahaman simbolik dan struktur budaya masyarakat lokal.

1.5. Lingkup Penelitian

1) Tempat/Objek Penelitian

Lokasi penelitian dibatasi pada Sendang Seliran dan lingkup ruang budaya Masjid Gede Kotagede, tanpa membahas kompleks Taman Sari atau sendang lain di luar kawasan ini.

2) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan yang dimulai dari Bulan Februari hingga Bulan Agustus.

3) Subjek Penelitian

- Relasi simbolik dan struktur budaya yang membentuk makna sakral dan profan.
- Tanda, simbol, praktik ritual, dan narasi budaya

4) Variabel Penelitian

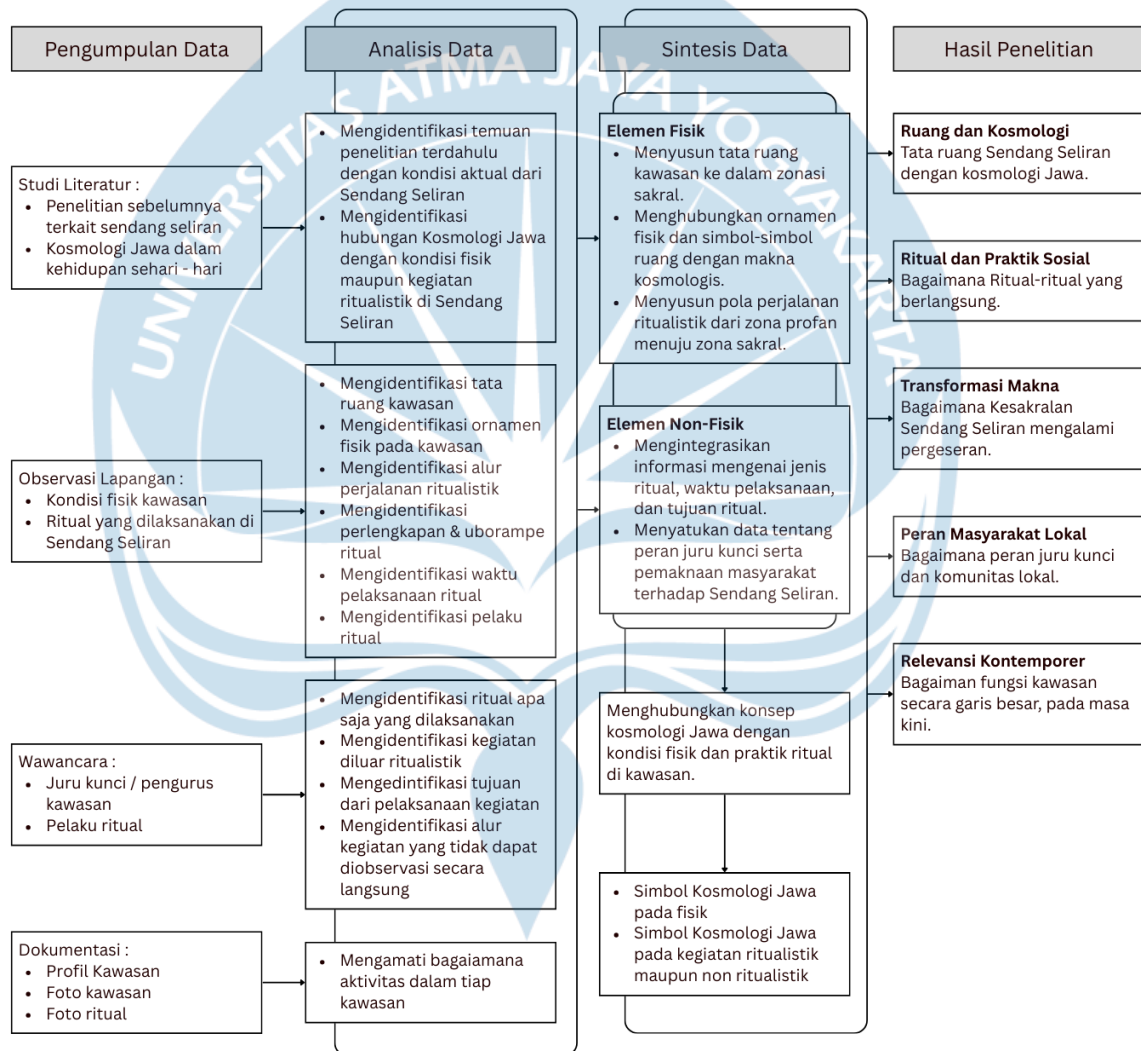
- Variabel Dependen (Variabel Terikat)
 - Alih Fungsi Ruang
Perubahan penggunaan ruang Sendang Seliran dari ruang sakral ke ruang pariwisata atau ruang profan lainnya, termasuk bentuk fisik, interaksi sosial, dan nilai guna baru.
- Variabel Independen (Variabel Bebas)
 - Perubahan Makna Sakral
Pergeseran nilai, persepsi, dan fungsi simbolik sendang dalam kesadaran masyarakat, dari makna religius dan spiritual menuju makna estetis, konsumtif, atau profan.
- Variabel Moderasi/Kontrol
 - Nilai sejarah Sendang
Fungsi historis sebagai tempat ritual dan kaitannya dengan Masjid Gede Kotagede dan Kesultanan Mataram.
 - Narasi lokal dan tradisi lisan

Kisah-kisah tentang kesaktian air, kungkum malam Suro, serta legitimasi dari juru kunci dan tokoh adat.

- Sistem kepercayaan Islam-Jawa

Tradisi sinkretik masyarakat yang mempertahankan simbol-simbol spiritual meski dalam tekanan modernisasi.

1.6. Metode Penelitian



Gambar I-1 Metode Penelitian
Sumber: Penulis (2025)

1.7. Signifikansi Penelitian

Judul, Tahun, dan Penulis	Abstraksi Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
"Sendang Seliran: Jejak Historis dan Budaya di Kraton Yogyakarta" (2020, Ahmad R. Suryanegara)	Artikel ini membahas sejarah Sendang Seliran sebagai bagian dari kompleks Taman Sari Yogyakarta. Menggunakan pendekatan sejarah dan budaya, penelitian ini mengungkap peran sendang sebagai tempat ritual bagi keluarga kerajaan.	Mengungkap bahwa Sendang Seliran memiliki keterkaitan erat dengan ritual pembersihan spiritual keluarga kerajaan dan sejarah Taman Sari.	Belum membahas bagaimana perubahan sosial modern mempengaruhi fungsi ritual Sendang Seliran di era saat ini.
"Fungsi dan Makna Sendang Seliran dalam Tradisi Masyarakat Jawa" (2018, Siti Nurhayati.)	Studi etnografi yang meneliti makna Sendang Seliran dalam perspektif budaya Jawa. Temuan menunjukkan bahwa sendang ini memiliki nilai simbolik dalam ritual pembersihan spiritual dan dipercaya membawa keberkahan.	Menemukan bahwa masyarakat sekitar masih mempercayai Sendang Seliran sebagai tempat yang memiliki kekuatan spiritual dan keberkahan.	Tidak mengeksplorasi bagaimana generasi muda memandang dan mempertahankan tradisi ini di era digital.

"Arsitektur Sendang Seliran: Kajian Tata Ruang dan Simbolisme" (2021, Budi Santoso.)	Penelitian ini menganalisis struktur dan tata ruang Sendang Seliran dengan pendekatan arsitektur tradisional Jawa. Ditemukan bahwa elemen-elemen bangunan mencerminkan konsep kosmologi Jawa.	Menunjukkan bahwa tata ruang dan desain Sendang Seliran mencerminkan konsep kosmologi Jawa, seperti hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan.	Tidak membahas secara rinci bagaimana aspek arsitektur ini berubah atau terancam akibat faktor lingkungan dan urbanisasi.
"Sendang Seliran dalam Perspektif Pariwisata Sejarah Yogyakarta" (2019, Rina Wulandari)	Kajian ini menyoroti potensi Sendang Seliran sebagai destinasi wisata sejarah. Menganalisis tantangan dan peluang dalam pelestarian serta promosi pariwisata berbasis budaya.	Mengidentifikasi Sendang Seliran sebagai potensi destinasi wisata sejarah, tetapi masih kurang dimanfaatkan secara optimal.	Kurang membahas dampak pariwisata terhadap kelestarian situs ini serta bagaimana strategi pengelolaannya dapat dikembangkan lebih lanjut.
"Mitologi dan Kepercayaan Lokal terhadap Sendang Seliran" (2022, Hendro Prabowo.)	Studi ini mengeksplorasi mitos-mitos yang berkembang di masyarakat terkait	Mitos tentang keberadaan energi spiritual di Sendang Seliran masih dipercayai oleh	Tidak ada studi lebih lanjut mengenai bagaimana mitos ini memengaruhi

	Sendang Seliran, termasuk kepercayaan akan energi spiritual dan kekuatan supranatural yang dipercaya hadir di tempat ini.	masyarakat sekitar, terutama terkait legenda kesultanan.	perilaku wisatawan dan persepsi masyarakat modern.
"Konservasi Situs Air Bersejarah: Studi Kasus Sendang Seliran" (2017, Dewi Kartika.)	Mengulas upaya pelestarian Sendang Seliran dalam konteks konservasi sumber daya air dan warisan budaya. Studi ini menyoroti tantangan lingkungan dan urbanisasi yang mengancam keberlanjutan situs ini.	Menyoroti tantangan dalam pelestarian sumber air dan situs bersejarah akibat urbanisasi serta perubahan lingkungan.	Tidak membahas solusi konkret berbasis teknologi atau kebijakan yang dapat diterapkan untuk menjaga kelestarian Sendang Seliran.
"Sendang Seliran dalam Perspektif Islam Jawa" (2018, M. Zainuddin.)	Penelitian ini membahas bagaimana tradisi Islam Jawa mempengaruhi pemanfaatan Sendang Seliran, termasuk ritual-ritual yang berkaitan	Ritual yang dilakukan di Sendang Seliran memiliki perpaduan antara nilai Islam dan tradisi lokal Jawa.	Belum membahas bagaimana perkembangan pemahaman Islam modern memengaruhi praktik ritual di Sendang Seliran.

	dengan spiritualitas dan kebersihan.		
"Analisis Ekologis Sendang Seliran sebagai Sumber Mata Air Alami" (2020, Lestari Wibowo.)	Studi ekologi mengenai kualitas air dan keberlanjutan Sendang Seliran sebagai sumber air alami. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kualitas air akibat urbanisasi di sekitar kawasan tersebut.	Ditemukan bahwa kualitas air di Sendang Seliran mengalami perubahan akibat polusi lingkungan di sekitar Yogyakarta.	Tidak membahas lebih jauh upaya restorasi ekologis yang bisa dilakukan untuk menjaga keberlanjutan sumber mata air ini.
"Peran Sendang Seliran dalam Struktur Tata Kota Yogyakarta" (2019, Adi Kurniawan.)	Kajian urban yang menyoroti bagaimana lokasi dan keberadaan Sendang Seliran mempengaruhi perencanaan tata kota dan kawasan heritage Yogyakarta.	Menunjukkan bahwa keberadaan Sendang Seliran menjadi bagian dari perencanaan tata kota dan kawasan heritage di Yogyakarta.	Belum mengeksplorasi bagaimana perkembangan perkotaan dan kebijakan tata ruang mempengaruhi status Sendang Seliran dalam jangka panjang.
"Simbolisme Air dalam Budaya Jawa: Studi Sendang Seliran" (2021, Retno Handayani.)	Penelitian ini mengeksplorasi simbolisme air dalam kepercayaan masyarakat Jawa dan bagaimana Sendang	Air dalam Sendang Seliran memiliki makna simbolik dalam spiritualitas dan kebudayaan Jawa, seperti	Tidak ada kajian yang menghubungkan makna simbolik ini dengan kebiasaan

	Seliran menjadi bagian penting dalam sistem kepercayaan tersebut.	pembersihan diri dan keseimbangan hidup.	masyarakat modern dalam menggunakan sumber air secara spiritual.
--	---	--	--

1.8. Sistematika Penulisan

1. BAGIAN I: PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang perubahan fungsi ruang di Sendang Seliran dan dampaknya terhadap makna sakral, diikuti dengan rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan, serta metode penelitian yang digunakan.

2. BAGIAN II: TINJAUAN PUSTAKA

BAB ini membahas studi terdahulu tentang alih fungsi ruang dan sakralitas situs budaya, serta menguraikan teori yang relevan, seperti teori sakralitas ruang (Eliade) dan teori alih fungsi ruang (Lefebvre).

3. BAGIAN III: METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pendekatan kualitatif fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta analisis dokumen tata ruang dan kebijakan pariwisata.

4. BAGIAN IV: IDENTIFIKASI OBJEK PENELITIAN

Bagian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai Sejarah objek, Ritual beserta kegiatan yang diadakan di kawasan, serta dokumentasi secara digital maupun secara fisik.

5. BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini bertujuan memaparkan temuan mengenai perubahan fisik Sendang Seliran, dampaknya terhadap praktik ritual, serta persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap pergeseran nilai sakral kawasan tersebut.

6. BAB VI: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini merangkum hasil penelitian terkait perubahan fungsi ruang dan makna sakral, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pelestarian budaya dan pengelolaan pariwisata di Sendang Seliran.

